Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) (Penyuluhan Dan Kerja Bakti)

Bewa Dangu Wole[1*], Detriana Imeriet Nenobais[2], Didik Hadi Santosa[3], Samuel Bora Lero[4], Katarina Yunita Riti[5]
[1,2,3,4,5)] Universitas Stella Maris Sumba
Korespondensi: bewadanguwole@gmail.com

Abstrak

Memiliki pengetahuan saja tidak cukup untuk menghentikan penyebaran kasus penyakit demam berdarah dengue. Namun juga dari kesadaran diri terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar lingkungan tetap aman tanpa adanya sarang nyamuk untuk berkembang biak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya DBD, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit DBD di lingkungan desa Weepangali. Metode kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah yaitu 1) mencari jentik nyamuk, 2) melakukan kunjungan langsung dari rumah ke rumah (*door to door*), 3) kerja bakti. Terdapat 15 rumah warga yang menjadi sasaran kegiatan PKM yang sudah ditentukan oleh kepala dusun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa sebelum tim kegiatan PKM melakukan 3M Plus, diadakan pemeriksaan terhadap jentik nyamuk penular DBD pada setiap wadah penampung air di setiap rumah yaitu di dalam maupun di luar rumah. Karena akses warga terbatas untuk memperoleh bubuk abate, maka tim kegiatan PKM memberikan bubuk abate pada warga. Leaflet pencegahan DBD melalui 3M Plus yang dibagikan pada warga desa Weepangali sebagai bentuk metode penyampaian informasi tertulis yang dapat dipelajari yang berisi informasi tentang DBD dan langkah-langkah PSN untuk memperkuat pesan penyuluhan agar masyarakat menjadi teredukasi dalam mencegah penyakit DBD di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; Penyuluhan; Kerja Bakti; PSN; 3M Plus

Abstract

Having knowledge alone is not enough to stop the spread of dengue fever cases. It also requires self-awareness of the importance of maintaining a safe environment free of mosquito breeding sites. The purpose of this community service activity is to enhance public understanding of the dangers of dengue fever, as well as to raise community awareness for environmental maintenance and participation in mosquito nest eradication using the 3M method (Drain, Close, and Bury) to prevent the occurrence of dengue fever in the Weepangali village. The activity is carried out through several steps: 1) searching for mosquito larvae, 2) conducting door-to-door visits, and 3) community service work. There are 15 houses of residents that are the targets of the PKM activities as determined by the village chief. The results of the community service activities indicate that before the PKM activity team conducted 3M Plus, an inspection was carried out on mosquito larvae carriers of dengue fever in every water collection container in each house, both inside and outside the house. Due to limited access for residents to obtain abate powder, the PKM activity team provided abate powder to the residents. Leaflets on dengue prevention through 3M Plus were distributed to the residents of Weepangali village as a means of delivering written information that can be studied, which contains information about dengue fever and PSN steps to strengthen the message of counseling so that the community becomes educated to prevent dengue fever in their surroundings.

Keywords: Dengue Fever; Counseling; Community Service; PSN; 3M Plus

PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit menular terus menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat yang dapat mengakibatkan penderitaan, kematian, dan kecacatan. Salah satu penyakit menular yang terus menjadi perhatian adalah kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) ialah penyakit menular yang diakibatkan

oleh virus Dengue serta ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Siahaan, 2024:13). Peran vektor dalam penyebaran penyakit mengakibatkan banyak kasus ditemukan pada musim hujan dan menjelang musim kemarau, pada saat inilah timbulnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi, nyeri sendi dan otot, sakit kepala, nyeri di belakang mata, ruam kulit, dan pendarahan ringan seperti mimisan atau gusi berdarah (Nuari dan Widayati, 2020:12).

Berdasarkan data Kemenkes RI, kasus DBD di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 108.303 kasus turun menjadi 73.518 kasus pada tahun 2021 serta per tanggal 18 Agustus 2022 mencapai 70.947 kasus. Di Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 95.893 kasus dengan 661 kematian. Kasus tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2021). Kasus DBD di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 ada 73.518 kasus. Jumlah kasus ini meningkat pada tahun 2022 sejumlah 143.266 kasus. Pada tahun 2023 menurun menjadi 114.720 kasus. Namun pada minggu ke-22 tahun 2024 terjadi peningkatan kasus DBD dengan jumlah kasus 119.709, jumlah kasus ini lebih tinggi daripada kasus yang terjadi dalam periode satu tahun pada tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi NTT (2021) Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka penyebaran DBD-nya masih sangat tinggi. Pada tahun 2018 terdapat 1.603 kasus, tahun 2019 terdapat 4.832 kasus, tahun 2020 terdapat 6.178 kasus dengan 63 kematian dan tahun 2021 terdapat 2.807 kasus. Hal ini dilengkapi dengan data kasus DBD menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah kasus kejadian DBD menurut Kabupaten/kota di Provinsi NTT tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus
1	Sikka	822
2	Manggarai Barat	496
3	Sumba Barat Daya	211
4	Kota Kupang	202
5	Sumba Barat	196

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kasus DBD menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023, bahwa yang tertinggi pertama adalah kabupaten Sikka sebanyak 822 kasus, sebanyak 496 kasus terjadi di Kabupaten Manggarai Barat, selanjutnya Kabupaten Sumba Barat Daya berjumlah 211 kasus, di ikuti Kota Kupang sebagai urutan ke empat sebanyak 202 kasus dan yang terakhir adalah Kabupaten Sumba Barat berjumlah 194 kasus. Dari keempat kabupaten yang terdapat di pulau Sumba yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya adalah kabupaten tertinggi kasus DBD yaitu 211 kasus, Sumba Barat sebanyak 196 kasus, diikuti Kabupaten Sumba Timur yaitu 54 kasus, dan kabupaten sumba timur berjumlah 19 kasus (Profil Kesehatan Provinsi NTT, 2023).

Hasil wawancara dengan petugas puskesmas Radamata menyatakan bahwa terdapat 6 kasus kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Radamata salah satunya Desa Weepangali pada tahun 2024 sampai 2025. Ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa masyarakat masih belum melakukan pencegahan terhadap penyebaran nyamuk. Hal ini dilihat dari warga yang menggunakan kelambu untuk melindungi tanaman yang seharusnya dipergunakan untuk melindungi keluarga dari gigitan nyamuk, tidak menggunakan obat nyamuk saat tidur, masih terdapat kaleng atau botol yang terdapat genangan air, dan jarang menguras tempat penampungan air yang ada diluar rumah seperti tempat minuman hewan, terdapat warga yang juga belum seluruhnya melakukan upaya pecegahan DBD seperti setiap minggu melakukan pengurasan tampungan air, menggunakan obat nyamuk, dan berusaha agar tidak ada gantungan baju yang berlebih dirumah.

Meskipun Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat disembuhkan, kewaspadaan terhadap potensi komplikasi seperti Syok Dengue atau *Dengue Shock Syndrome* (DSS) sangat penting, karena dapat berakibat fatal (Kemenkes RI, 2024). Kebiasaan nyamuk *Aedes aegypti* lebih sering di dalam rumah dari pada di sekitar rumah, misalnya pada benda-benda yang bergantung, berwarna gelap, dan di tempat-tempat lain yang terlindung. Karena di tempat-tempat tersebut nyamuk menunggu proses pematangan telur setelah melakukan kopulasi dan menghisap darah. Pada tahap inilah nyamuk dapat menularkan virus dengue. Menurut Alfarisi et.al (2024) pengetahuan tentang penyakit DBD serta pencegahan DBD menjadi hal yang paling penting diketahui oleh masyarakat, terutama dilingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari sistem masyarakat. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue. Tidak hanya dari pengetahuan namun juga dari kesadaran diri sendiri terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar lingkungan tetap aman tanpa adanya sarang nyamuk untuk berkembang biak.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan, pengendalian, dan eliminasi yang efisien dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dengan mensosialisasikan Gerakan 3M yaitu Menguras, Menutup, dan Mengubur barang yang bisa menampung air sebagai upaya untuk menghilangkan sarang nyamuk. Melakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan kerja bakti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya DBD dan cara penanggulangannya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit DBD di lingkungan desa Weepangali.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh dosen di masyarakat desa Weepangali bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan kelambu dengan tepat guna. Bahkan ada masyarakat yang menggunakan kelambu untuk memagari tanaman di pekarangan rumah. Terdapat 12 desa yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Radamata, desa yang paling banyak kejadian DBD-nya adalah desa Weepangali. Sehingga desa Weepangali menjadi sasaran kegiatan PKM untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya sebagai kelompok masyarakat sasaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan kerja bakti pemberantasan sarang nyamuk serta pemberian bubuk abate pada tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, dan juga menggunakan pipet plastik proses pengambilan jentik nyamuk yang harus diberantas dan juga memberikan gambaran kepada masyarakat tentang bahaya perkembangbiakan jentik nyamuk terhadap kejadian demam berdarah dengue. Penyuluhan dilakukan dengan cara *door to door* (rumah ke rumah) dan terdapat 15 buah rumah yang sudah ditentukan oleh kepala dusun yang akan menjadi sasaran pencarian jentik nyamuk dan penyuluhan. Kegiatan PKM dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Universitas Stella Maris Sumba dan bekerja sama dengan petugas puskesmas Radamata yang juga dibantu oleh beberapa aparat desa untuk melakukan kerja bakti.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya DBD, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit DBD di lingkungan desa Weepangali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) penyuluhan dan kerja bakti tentang penanggulangan penyakit DBD sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap DBD di lingkungan Desa Weepangali telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini laksanakan oleh dosen dan mahasiswa program studi administrasi rumah sakit, petugas puskesmas, dan juga

beberapa aparat desa Weepangali. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM yaitu 1) mencari jentik nyamuk. 2) melakukan kunjungan langsung dari rumah ke rumah untuk observasi terkait kondisi yang berpotensi menjadi perindukan nyamuk seperti kebiasaan menggantung pakaian, tempat penampungan air yang terbuka, genangan air pada barang bekas, penggunaan kelambu dan sebagainya. 3) melakukan kerja bakti sebagai upaya pemberantasan nyamuk DBD di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Identifikasi pengetahuan warga tentang DBD dan tindakan PSN

Mencari jentik nyamuk

Terdapat beberapa rumah warga yang di atas bak airnya tergenang air sampai berlumut dan berjentik, sehingga dilakukan edukasi langsung dengan cara sama-sama membersihkannya antara tim kegiatan PKM dengan pemilik rumah, sekaligus diberikan penjelasan bahwa biasanya nyamuk suka dengan air yang tenang dan tempat yang lembab untuk berkembang biak, dimana nyamuk dapat bertelur lalu menjadi jentik dan nantinya akan berkembang menjadi pupa sampai nyamuk dewasa. Sesuai dengan penjelasan Nanda et.al (2023) bahwa dari mulai suhu yang sangat mempengaruhi kualitas dari telur nyamuk, ketenangan air yang berasal dari wadah wadah bekas atau sampah yang dapat memperbanyak kuantitas dari telur nyamuk di karenakan nyamuk dewasa merasa aman untuk bertelur di air yang tenang. Dengan membersihkan tempat-tempat genangan air adalah salah satu tindakan yang dapat membantu mengendalikan populasi nyamuk dan mengurangi risiko penyakit yang ditularkannya. Masih ditemukannya jentik nyamuk ditempat penampungan air warga disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, tim kegiatan PKM melakukan penyuluhan mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan terutama untuk mencegah adanya jentik nyamuk disekitar rumah. Temuan Erang et.al (2023) bahwa bak mandi yang ada di kamar mandi bukanlah sebagai penyebab dari penyebaran penyakit DBD melainkan keadaan lingkungan sekitar yang menjadi faktor utama yang menyebabkan berkembangnya nyamuk Aedes Aegypti. Selain melakukan penyuluhan, tim kegiatan PKM melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan pemeriksaan jentik dan pemberian bubuk abate. Cara pemberantasan nyamuk *Aedes Aegepty* dengan melakukan pengasapan/fogging (menggunakan malathion dan fenthion), berguna untuk mengurangi kemungkinan penularan sampai batas waktu tertentu dan memberikan bubuk abate (temephos) pada tempat-tempat penampungan air seperti gentong air, vas bunga, kolam, dan lain-lain (Yuliana, Rofiyani, dan Lestari, 2019).



Gambar 2. Edukasi jentik nyamuk pada warga

Masyarakat desa Weepangali membeli air dari tangki untuk mengisi bak air sehingga masyarakat selalu menguras bak air sebelum mengisi air bersih yang baru. Saat kegiatan PKM dilakukan, bak air yang berpotensi tempat perindukan nyamuk karena berlumut dan jarang di tutup akan diberikan bubuk abate yang juga disampaikan pada masyarakat tentang manfaat dari bubuk abate. Menurut Ibrahim et.al (2024) pemberian serbuk abate dapat mencegah penyebaran nyamuk verkor DBD.



Gambar 3. Pengambilan jentik nyamuk di genangan air

Kunjungan ke rumah warga

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara bekunjung langsung ke beberapa rumah warga yang menjadi sasaran kegiatan yang sudah ditentukan oleh kepala dusun. Setiap rumah warga dilakukan observasi di dalam dan di luar rumah yang berpotensi menjadi perindukan nyamuk seperti kebiasaan menggantung pakaian, tempat penampungan air yang terbuka, genangan air pada barang bekas, penggunaan kelambu dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa rumah warga bahwa di dalam rumah banyak ditemukan tempat penampungan air yang tertutup, terdapat kebiasaan menggantung pakaian dan warga telah menggunakan kelambu saat tidur dan memiliki kebiasaan menggunakan kipas angin sehingga membantu menghindari gigitan nyamuk. Hasil penelitian Ray dan Banilai (2020) bahwa sebelumnya terdapat responden yang jarang menggunakan obat anti nyamuk dan cukup mengusir nyamuk hanya menggunakan kipas angin saja. Namun di luar rumah dan sekitaran rumah terdapat jentik nyamuk pada genangan air seperti alat pertanian, tempat minuman hewan dan juga pada ban bekas.



Gambar 4. Edukasi pada warga untuk tidak terbiasa menampung air

Selama jentik tidak di basmi, setiap hari akan muncul nyamuk baru yang menetas dari tempat perindukannya, sehingga cara yang paling tepat adalah membasmi jentik yang dikenal dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Dalam hal ini PSN harus dilakukan sesuai standar yaitu melaksanakan kegiatan 3M dengan teratur seperti menguras setiap minggu sekali, menutup

tempat penampungan air setiap hari, dan mengubur atau membuang barang-barang yang dapat menampung air hujan atau sumber lainnya. Tim kegiatan PKM juga telah memberikan leaflet konsep DBD kepada warga desa Weepangali yang dilengkapi dengan gambar tindakan PSN dan 3M plus.



Gambar 5. Leaflet DBD

Pada observasi yang dilakukan langsung oleh tim kegiatan PKM bahwa mayoritas masyarakat desa Weepangali tidak memiliki kebiasaan menggunakan bubuk abate pada tempat penampungan air, berbagai hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat penggunaan bubuk abate pada tempat penampungan air. Masyarakat juga kurang minat untuk menaburkan bubuk abate di tempat-tempat penampuangan air adalah kurang mengetahui fungsi dari bubuk abate dan untuk mendapatkan bubuk abate juga sangat sulit sehingga biasanya masyarakat hanya memperolehnya bantuan dari dinas kesehatan yang didistribusikan pada momen-momen tertentu. Kurangnya pengetahuan untuk menaburkan bubuk abate di tempat-tempat penampungan air yang dapat menyebabkan seringnya terjadi kontak antara penghuni rumah dengan nyamuk.



Gambar 6. Penyuluhan mahasiswa pada warga tentang bahaya DBD

Berdasarkan hasil kegiatan PKM diketahui bahwa tempat penampungan air yang ada penutupnya tapi masih terdapat jentik nyamuk, hal ini dikarenakan berdasarkan observasi terdapat tempat penampuangan air yang tidak tertutup rapat sehingga masih ada celah bagi nyamuk untuk masuk dan meletakkan telurnya. Sedangkan tempat penampungan air tanpa penutup tapi tidak terdapat jentik nyamuk, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat rutin melakukan pengurasan tempat penampungan air minimal sekali seminggu sehingga meminimalisir perkembangbiakan jentik ditempat penampungan air. Oleh sebab itu sangat penting menggunakan air sesegera

mungkin menutup kembali secara rapat tempat penampungan air setelah digunakan. Selain itu melakukan pengurasan minimal seminggu sekali. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesempatan nyamuk untuk meletakkan telurnya.

Kerja Bakti

Kerja bakti yang dilakukan oleh tim kegiatan PKM sasarannya adalah pinggiran jalan warga dan juga kedua sekolah yaitu SD dan SMP yang berdekatan dengan wilayah kantor desa Weepangali untuk membantu lingkungan sekolah dengan cara mengumpulkan sampah dan barang bekas penampung air sekaligus memeriksa pot bunga yang memiliki genangan air. Setelah tim melakukan kegiatan kerja bakti, warga desa Weepangali menunjukkan sikap bahwa sudah melakukan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan di dalam rumah, namun di luar rumah warga masih kurang memprioritaskan dalam hal menjaga lingkungan tetap bersih. Karena kesadaran warga juga dapat didasari oleh kebiasaan, lingkungan, dan fasilitas yang tersedia. Seperti di dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga yang berada dirumah dapat melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk seperti menguras bak kamar mandi, menaburkan bubuk abate, menutup tempat penampungan air, dan selalu mengingatkan kepada anggota keluarga lain agar memiliki sikap yang baik untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Dapat ditunjukkan juga perilaku di lingkungan sekitar bahwa warga sangat setuju untuk melakukan kerja bakti secara berkala untuk membersihkan lingkungan, melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan warga memberikan dampak positif pada kegiatan untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti kebiasaan untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut diharapkan bahwa masyarakat desa Weepangali ikut terlibat dalam meningkatkan kesadaran terhadap kegiatan pemberantasan sarang nyamuk lebih ditingkatkan lagi agar mencegah adanya penyakit demam berdarah dengue.



Gambar 7. Kerja bakti di lingkungan sekolah

SIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Weepangali dilakukan dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan DBD melalui penyuluhan dan kerja bakti. Penyuluhan dilakukan sebagai bekal pengetahuan warga untuk menentukan sikap mencegah DBD dengan cara PSN yang bertujuan untuk memberantas telur, larva, dan pupa nyamuk penyebab DBD di tempat-tempat habitat perindukannya dengan cara melakukan 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Sebelum tim kegiatan PKM melakukan 3M Plus, diadakan pemeriksaan terhadap larva atau jentik nyamuk penular DBD pada setiap wadah penampung air di setiap rumah yaitu di dalam maupun di luar rumah. Warga yang rumahnya memiliki jentik nyamuk akan di edukasi dengan konsep pencegahan DBD dan juga melalui tindakan nyata pentingnya ikut terlibat dalam memberantas sarang nyamuk yang bertujuan mengendalikan populasi nyamuk penular DBD, dan juga diberikan bubuk abate pada setiap warga yang bak air minumnya sedikit berlumut dan berwarna kegelapan yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk. Leaflet pencegahan DBD melalui 3M Plus yang dibagikan pada warga desa Weepangali sebagai bentuk metode penyampaian informasi tertulis yang dapat dipelajari yang berisi informasi tentang DBD dan langkah-langkah PSN untuk memperkuat pesan penyuluhan agar masyarakat menjadi teredukasi dalam mencegah penyakit DBD di lingkungan sekitar.

SARAN

Pengetahuan masyarakat desa Weepangali terkait DBD perlu ditingkatkan secara berkelanjutan karena tempat penampungan air yang tidak tertutup, tidak menggunakan kelambu,

membiarkan tempat minum hewan dan barang-barang bekas yang memiliki genangan air berpotensi menjadi tempat perindukan bagi nyamuk dan sangat rentan terhadap penyebaran penyakit DBD sehingga perlu memberdayakan masyarakat dalam pencegahan DBD, salah satunya melalui 3M Plus dan dengan pemberantasan sarang nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, R., Dzikra, F. A., Audrieas, A., Nurfitri, A. C., & Meylany, A. S. (2024). Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 214-225. DOI : 10.33024/jpm.v6i2.17388

Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Dapat di akses pada link https://ppidutama.nttprov.go.id/front/dokumen/detail/300284245

Erang, O. A. B. S., Probondari, S. A. Y., Diani, A. N., Nurhalisa, R., Saputri, L. D., Fitriasari, D., & Khusna, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Dukuh Gorongan, Desa Donohudan, Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sidoluhur*, *3*(01), 256-262. Dapat di akses pada link https://www.journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/916/561

Ibrahim, M. M., Yusmanisari, E., Puspitasari, S. C., Zubaidah, R., Febrina, H., Maulidiyah, L., & Sofiana, I. (2024). Pembagian Serbuk Abate Dan Pemberian Informasi Tentang 3 M Plus Di Dusun Penanggungan Desa Kejapanan. *Jurnal Abdimas Ar Rahma*, *1*(2), 1-7. Dapat di akses pada link https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jaa/article/view/35/74

Kemenkes RI. (2021). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kemenkes RI: Jakarta. Dapat di akses pada link https://shrtlink.ai/qlHt

Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nanda, M., Claudia, C., Azmi, N., Amalia, T., Harahap, M., Nurhasanah, N., & Nasution, N. (2023). Analisis Kondisi Genangan Air dan Pengaruhya Terhadap Kejadian Penyakit DBD pada Anak-Anak di Kampung Nelayan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(3), 2292-2298. DOI: https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25719

Nuari, N. A., & Widayati, D. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Herbal Dalam Pencegahan Demam Berdarah*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. Dapat di akses pada link https://shrtlink.ai/PKPz

Rau, J., & Banilai, P. A. (2020). Risiko Faktor Lingkungan dan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji. PREVENTIF. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, *11*(2), 121-133.

Rofiyani, L., & Lestari, S. E. (2019). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian Abate Guna Mencegah Demam Berdarah Dengue Di RT. 04/RW. 06 Dusun Siaga Desa Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 9-9. Dapat di akses pada link https://pkm.stipaba.ac.id/index.php/pkm/article/download/47/20

Siahaan, A. A. (2024). *Nyamuk Aedes Aegypti Menyebarkan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. Dapat di akses pada link https://shrtlink.ai/o03S

Tarmizi, S. N. (2024). Demam berdarah masih mengintai. Mediakom.